



**Bina' Al-Ummah**

P-ISSN: 1907-2597, E-ISSN: 2745-3529

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alumamah>

Volume 16, No.1, Juni, 2021, Page 1-24

DOI: 10.24042/bu.v%vi%i.9797

**Film *Bilal : A New Breed Of Hero*:  
Analisis Narasi Perspektif Branston & Stafford**

**Khaisar Masrul**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

[cmasrul@gmail.com](mailto:cmasrul@gmail.com)

**Irsan Adrianda**

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

[irsanadrianda@staindirundeng.ac.id](mailto:irsanadrianda@staindirundeng.ac.id)

Received: 20 Agustus 2021	Revised: 06 Sept 2021	Accepted: 17 Sept 2021
---------------------------	-----------------------	------------------------

**Abstract**

*Film is a form of mass communication that is dominant today because it is many and easy for many people to see. In the story film there is also a narrative element. Bilal: A New Breed Of Hero is the first religious animated film based on the story of the Prophet's best friend Bilal bin Rabbah. But in this film also reaped controversy because in this film the Islamic narrative is made to be more vague so that the film also gets rejected. Based on this context, the purpose of this paper is to answer major and minor questions. The major question is how to analyze the film's narrative. Then the first minor question, the general theory of what narrative can be used to analyze the film. Second, what kind of plot is depicted in the film. Third, in what kind of different medium is the narrative of the film? In this paper the concept used to analyze the narrative of the film is a general theory of narrative, storyline or plot and narrative in different media according to the perspective of Branston and Stafford chapter narrative (2010). The results of the analysis obtained in the general theory of narrative*

*can be applied narrative theory for example that was triggered by Prop and Todorov in the film. The narrative about Bilal in addition to the form of film is also delivered in the form of comic strips and animation.*

**Keywords:** *Bilal, Film, Narration*

## **A. Pendahuluan**

Film merupakan salah satu media massa yang senantiasa mengikuti perkembangan, baik dalam arus perkembangan teknologi, tingkat ide kreatifitas, maupun sumber daya manusia juga turut mempengaruhi. Sehingga menempatkan film menjadi salah satu hasil produksi media yang diperuntukkan (rancang) untuk masyarakat konsumsi. Aspek tersebut berlaku karena film merupakan unsur realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang kemudian diproyeksikan ke atas layar.

Selanjutnya, film merupakan bagian dari komunikasi massa visual yang dominan di belahan dunia ini. Dikatakan dominan karena di zaman teknologi dan informasi saat ini film mudah disaksikan dimanapun dan kapanpun. Setiap orang punya pilihan untuk menonton film dari televisi, atau meluangkan waktu nonton dibioskop, maupun secara bebas menonton film di youtube setiap hari ataupun minggunya tanpa batasan waktu. Perihal inilah yang kemudian menjadikan film mempunyai pengaruh besar terhadap efek komunikasi massa seperti dapat memberikan informasi, mengedukasi, memberikan hiburan atau bahkan persuasi sehingga setiap orang yang menonton sebuah film dapat dipengaruhi persepsi, sikap dan perilakunya.

Berdasar pada laju perkembangan film, sudah begitu banyak pilihan film yang dikreasikan, mulai dari film dengan latar cerita fakta maupun fiksi, film berita atau dokumenter, film kartun dan sebagainya. Perkembangan tersebut, tentu saja memberikan pengaruh kepada komunikator maupun komunikan, yang menyebabkan mereka harus mampu untuk memahami sebuah film dengan baik agar bisa memanfaatkan untuk menyampaikan pesan maupun mendapatkan pesan yang tepat dari sebuah film sebagai bentuk dari komunikasi massa. Dalam memahami film khususnya film cerita sejatinya terdapat unsur-unsur narasi seperti adanya tokoh beserta fungsinya, alur cerita, masalah, waktu, setting bahkan ide pokok yang hendak disampaikan sehingga butuh mempelajari dan menggunakan pendekatan narasi untuk memahami cerita dalam film tersebut.

Narative Paradigm dari Fisher (1989), mengemukakan bagi pentingnya mempelajari cerita dengan menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang sudah menjadi sifatnya sebagai makhluk-makhluk perceraian atau storytelling beings, atau “pengarang dan pengarang bersama yang secara kreatif membaca dan

mengevaluasi naskah-naskah tentang kehidupan dan literatur. Ia menolak gagasan tentang cerita sebagai kisah dan sebaliknya menyatakan bahwa semua komunikasi insani dan pengetahuan dapat ditafsirkan dan diterima sebagai cerita.

Salah satu film yang dapat ditafsirkan menggunakan teori tentang narasi adalah film Bilal: A New Breed Hero dikarenakan film ini merupakan film yang awalnya diangkat dari cerita nyata mengenai sosok sahabat Rasulullah dan tokoh Islam yakni Bilal bin Rabbah. Film ini merupakan film animasi religi pertama yang menceritakan tentang sejarah pahlawan Islam dari Jazirah Arab sekaligus merupakan film yang mengejutkan karena dibuat oleh Uni Emirat Arab yang biasanya film animasi yang sukses dibuat oleh Hollywood.

Film ini sudah mulai tayang sejak 2016 di Uni Emirat Arab. Sedangkan di Indonesia film ini ditayangkan pada 15 Mei 2019 serentak di beberapa bioskop Tanah Air. Film ini berhasil menarik antusias masyarakat Indonesia yang merupakan negara muslim terbesar di dunia apalagi film ini diputar bertepatan dengan bulan Ramadhan. Namun film ini pun tak terlepas dari kontroversi dikarenakan dianggap menghina dan keluar dari koteks Islam sehingga menyebabkan film ini sempat mendapat penolakan bahkan di Qatar sendiri

Oleh karena film Bilal: A New Breed Of Hero ini bisa diadaptasi ke dalam genre film yang mengandung unsur-unsur narasi sehingga dapat dianalisa menggunakan teori narasi apalagi dikatakan ada kontroversi terkait isi film tersebut maka menarik bagi penulis untuk menganalisa narasi film tersebut berdasarkan konsep narasi di buku G. Branston dan R. Stafford edisi 5 agar juga nantinya dapat diberikan saran-saran terkait film tersebut dan film-film sejenis lainnya, sehingga pada tulisan ini akan sekiranya akan dijawab pertanyaan mayor bagaimana analisa narasi film Bilal: A Breed Of Hero. Kemudian pertanyaan minornya yaitu: Pertama, teori umum narasi apa yang bisa digunakan untuk menganalisa film tersebut. Kedua, plot seperti apa yang digambarkan dalam film tersebut? Ketiga, dalam media yang berbeda seperti apa narasi film tersebut?

Terdapat beberapa tulisan yang telah mengkaji film ini. Musdalifatul Makkiyah dan Akmal Mundi dalam artikelnya hanya berupaya secara deskriptif mengeksplorasi nilai-nilai yang dipesankan dalam film tersebut, seperti nilai religius, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, dan peduli sosial. Tulisan ini tidak melakukan analisis kritis apapun. Penelitian ini tidak berbeda dengan fokus kajian yang dilakukan oleh Amiruddin Siahhan dan Mahmud Qazzan Zaki Sinaga.

Artikel lainnya sebagaimana ditulis oleh Ade Suryadi dengan menggunakan analisis isi semiotika Roland Barthes, mengkaji film Bilal Bin Rabah A New Breed Of Hero dengan tinjauan Ilmu Dakwah. Penulis hanya melihat bahwa film merupakan salah satu media dakwah yang efektif. Penulis

juga tidak melakukan analisis kritis, karena penulis hanya menggali metode dakwah dan pesan moral Islami yang terdapat pada film tersebut.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### ***Teori Umum Narasi***

Dalam rangka membuat sebuah cerita, atau narasi, merupakan cara utama di mana makna serta kesenangan diatur, dan dibuat jelas baik di dalam maupun di luar media, begitu juga bentuk faktual maupun fiksi tunduk pada bentuk semacam ini. Dalam teori umum narasi, beberapa teori model narasi diungkapkan oleh beberapa strukturalis seperti Vladimir Propp yang mengungkapkan narasi adalah suatu cerita yang memiliki karakter tokoh. Sementara Todorov mengungkapkan narasi memiliki alur awal, tengah dan akhir. Sedangkan Levi Strauss mengungkapkan bahwa narasi adalah cerita yang memiliki sifat-sifat berlawanan.<sup>1</sup>

Adapun menurut Propp menyatakan bahwa, untuk memahami sebuah dongeng biasanya dimulakan dengan beberapa situasi awal (*initial situation*). Meskipun penggambaran situasi ini tidak termasuk fungsi, namun situasi awal merupakan elemen morfologi yang penting. Situasi awal tersebut dilambangkan dengan  $\alpha$ . Situasi awal merupakan bagian awal cerita yang biasanya ditandai dengan sebuah pengenalan salah satu tokoh oleh penulis, selanjutnya akan diikuti dengan adanya tindakan sehingga membentuk suatu alur. Kemudian Propp juga menandai dengan lambang khusus pada ke-31 fungsi tersebut, yang digunakan untuk mempermudah pembuatan skema. Adapun ketiga puluh satu fungsi menurut teori struktur naratif Propp antara lain : 1) Ketiadaan '*absentation*' ( dilambangkan  $\beta$ ), 2) Larangan '*interdiction*' (dilambangkan  $\gamma$ ), 3) Pelanggaran '*violation*' (dilambangkan  $\delta$ ), 4) Tipu daya '*trickery*' (dilambangkan  $\eta$ ), 5) Penyampaian informasi '*delivery*' (dilambangkan  $\zeta$ ), 6) Pengintaian '*reconnaissance*' (dilambangkan  $\epsilon$ ), 7) Keterlibatan '*complicity*' (dilambangkan  $\theta$ ), 8) Kejahatan '*villainy*' (dilambangkan **A**), 9) Perantara, peristiwa penghubung '*mediation, the connective incident*' (dilambangkan **B**), 10) Penetralkan dimulai '*beginning counteraction*' (dilambangkan **C**), 11) Keberangkatan '*departure*' (dilambangkan  $\uparrow$ ), 12) Fungsi pertama donor '*the first function of the donor*' (dilambangkan **D**), 13) Reaksi hero '*hero's reaction*' (dilambangkan **E**), 14) Penerimaan unsur magis '*provision or receipt of magical agent*' (dilambangkan **F**), 15)

---

<sup>1</sup>Gill Branston and Roy Stafford, "*The Media Student's Book*", (USA & Canada : Mass Media, 2010), h. 42

Perpindahan tempat '*spatial translocation*' (dilambangkan **G**), 16) Pertarungan '*struggle*' (dilambangkan **H**), 17) Kemenangan '*victory*' (dilambangkan **I**), selanjutnya, 18) Penandaan '*branding*' (dilambangkan **J**), 19) Kebutuhan terpenuhi '*the initial misfortune or lack is liquated*' (dilambangkan **K**), 20) Kepulangan '*return*' (dilambangkan **↓**), 21) Pengejaran '*pursuit*' (dilambangkan **Pr**), 22) Penyelamatan '*rescue*' (dilambangkan **Rs**), 23) Datang tak dikenal '*unrecognized*' (dilambangkan **O**), 24) Tuntutan yang tidak mendasar '*unfounded claims*' (dilambangkan **L**), 25) Tugas sulit '*difficult task*' (dilambangkan **M**), 26) Penyelesaian '*solution*' (dilambangkan **N**), 27) Dikenali '*recognition*' (dilambangkan **Q**), 28) Penyingkap tabir '*exposure*' (dilambangkan **Ex**), 29) Penjelmaan '*transfiguration*' (dilambangkan **T**), 30) Hukuman '*punishment*' (dilambangkan **U**), 31) Pernikahan '*wedding*' (dilambangkan **W**).<sup>2</sup>

Menurut Propp ketiga puluh satu fungsi itu dapat didistribusikan ke dalam tujuh lingkaran tindakan tertentu.<sup>3</sup> Ketujuh lingkaran tindakan tersebut adalah ( 1 ) bahwa dalam cerita ada tokoh yang berfungsi sebagai penjahat yang tugasnya membentuk konflik dalam narasi, ( 2 ) tokoh yang berfungsi sebagai penderma yang berkontribusi sangat baik kepada tokoh pahlawan, baik melalui benda -benda tertentu, seperti keris atau pedang maupun berupa informasi , nasihat , atau kekuatan spiritual , ( 3 ) tokoh yang berfungsi sebagai penolong , yaitu yang membantu secara langsung pahlawan dalam mengalahkan penjahat , ( 4 ) tokoh yang mengalami perlakuan buruk secara langsung dari penjahat , tokoh seperti ini diistilahkan sebagai putri , sementara itu ada tokoh lain yang merasakan penderitaan peristiwa yang dialami oleh putri . Tokoh seperti ini diistilahkan sebagai ayah, ( 5 ) tokoh yang berfungsi sebagai pengirim , yaitu tokoh lain yang mengirim pahlawan untuk mengatasi kelakuan penjahat, dan ( 6 ) tokoh yang berfungsi sebagai pahlawan, yaitu tokoh yang sanggup mengembalikan situasi kacau yang dilakukan oleh penjahat menjadi aman dan tenteram kembali , dan ( 7 ) tokoh yang berfungsi sebagai pahlawan palsu.<sup>4</sup>

Adapun Tzvetan Todorov mengemukakan bahwa seorang penulis disadari atau tidak menyusun teks atau cerita ke dalam tahapan struktur cerita

---

<sup>2</sup>Kus Puji Istiningdy Putri dan Dra. Rr. Dyah Woroharsi Parnaningroem, M. Pd, "Struktur Naratif Vladimir Yakovlevich Propp Dalam Dongeng Die Zertanzten Schuhe Karya Brüder Grimm", (Jurnal – Universitas Negeri Surabaya, 2018)

<sup>3</sup>Dalam Eriyanto, 2013:65-72 dan Suwondo, 2011:57-58

<sup>4</sup>Zainuddin Hakim, "Morfologi Cerita Ratu Ular: Model Analisis Vladimir Propp", (Jurnal Saverigading Vol. 21 No. 3 – Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat, 2015)

tersebut . Menurut Todorov , sebuah narasi memiliki struktur dari awal hingga akhir. Dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya masalah- masalah yang timbul dalam cerita. Alur ditandai oleh puncak atau klimaks dari perbuatan dramatis dalam rentang laju narasi.<sup>5</sup>

Kemudian Barthes menyarankan agar narasi bekerja dengan lima kode berbeda yang mengaktifkan pembaca untuk membuatnya masuk akal.<sup>6</sup> Adapun kode -kode tersebut yakni: 1) Hermeneutik , dibawah kode hermeneutik , orang akan mendaftar beragam istilah (formal ) yang berupa sebuah teka -teki (enigma ) dapat dibedakan, diduga , diformulasikan , dipertahankan , dan akhirnya disingkapi. Kode ini disebut pula sebagai suara kebenaran ( The Voice of Truth), 2) Proairetik , merupakan tindakan naratif dasar (basic narrative action) yang tindakan tindakannya dapat terjadi dalam berbagai sikuen yang mungkin diindikasikan. Kode ini disebut pula sebagai suara empirik . 3) Budaya, sebagai referensi kepada sebuah ilmu atau lembaga ilmu pengetahuan . Biasanya orang mengindikasikan kepada tipe pengetahuan ( fisika , fisiologi , psikologi , sejarah termasuk arsitektur ). Dan mencoba untuk meng- konstruksikan sebuah budaya yang berlangsung (terjadi) pada satu kurun waktu tertentu yang berusaha untuk diekspresikan. Kode ini disebut pula sebagai suara ilmu. 4) Simbolik, tema yang merupakan unsur yang bersifat tidak stabil dan tema ini dapat ditentukan serta majemuk bentuknya sesuai dengan pendekatan sudut pandang (prespektif) pendekatan yang dipergunakan. Kemudian 5) Semik, adalah merupakan sebuah kode relasi-penghubung (medium-relatic code) yang menandakan konotasi dari orang, tempat, obyek yang petandanya adalah sebuah karakter (sifat, atribut, predikat).<sup>7</sup>

Sedangkan Lévi-Strauss, dan strukturalis lain, mempunyai pandangan bahwa bagian struktur tetap dari semua penyusunan makna, bukan hanya narasi, namun juga bersumber dari ketergantungan pada pertentangan dua bagian, atau konflik antara dua kualitas atau istilah. Biasanya salah satunya istilah-istilah ini jauh lebih rendah nilainya daripada kebalikannya. Levi-Strauss kurang tertarik dalam urutan di mana peristiwa diatur dalam plot (disebut sebagai hubungan

---

<sup>5</sup>Azis Maulana dan Catur Nugroho, “*Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetean Todorov pada Film Habibie dan Ainun*”, (Jurnal ProTVF Vol. 2, No. 1) – Universitas Telkom, 2018)

<sup>6</sup>Gill Branston and Roy Stafford, ” *The Media Student’s Book*”, 46

<sup>7</sup>Muhammad Taufik Ishak, Mohammad Mochsen, “*Pembacaan Kode Semiotika Roland Barthes Terhadap Bangunan Arsitektur Katedral Evry Di Prancis Karya Mario Botta*”, (Rona Jurnal Arsitektur Vol. 2 No. 1 – Universitas Hasanudin, 2005)

syntagmatic) kemudian mencari 'yang tidak pantas' dari peristiwa secara lebih dalam atau pokok-pokok susunan-susunan skema.<sup>8</sup>

### ***Cerita (Story) Dan Plot***

Istilah narasi menggambarkan bagaimana cerita diceritakan, bagaimana materinya dipilih dan diatur untuk mencapai efek tertentu. 'Cerita' didefinisikan oleh Bordwell dan Thompson (2008: 76) sebagai terdiri dari 'semua peristiwa dalam sebuah narasi, keduanya secara eksplisit disajikan dan yang dilihat pemirsa. Plot, di sisi lain, adalah 'Semua yang terlihat dan terdengar di film, termasuk semua peristiwa cerita yang langsung digambarkan.'<sup>9</sup>

Sementara itu terkait penjelasan tadi, Klarer menyatakan bahwa alur dapat diurutkan berdasarkan empat tingkatan, yang terdiri dari pengenalan situasi cerita (*exposition*), pengungkapan peristiwa (*complication*), klimaks (*climax*) atau puncak konflik (*turning point*), serta penyelesaian (*ending*) atau *resolution*. Terlihat bahwa, deskripsi urutan alur ini menjelaskan bahwa kekuatan sebuah cerita terletak pada cara seorang penulis membawa pembacanya mengikuti proses timbulnya konflik, memuncaknya konflik, hingga berakhirnya konflik. Timbulnya konflik atau terbinanya alur sering berhubungan erat dengan unsur penokohan atau tema, bahkan juga latar. Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa alur dapat dinilai dari bagaimana alur itu diciptakan dari tahap pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, hingga penyelesaian, dengan adanya urutan peristiwa yang berhubungan sebab-akibat dan logis.<sup>10</sup>

### ***Narasi Di Media Yang Berbeda***

Bentuk penyajian narasi dalam media yang berbeda pertama dalam cerita dalam tutur perkataan yakni Tidak ada jarak untuk berbagi melalui narasi sastra atau verbal lainnya meskipun kapasitas tutur perkataan pokok-pokok penggunaannya terbatas dibandingkan dengan audiovisual atau bentuk lainnya. kedua, fotografi yakni contoh aneh dari bentuk naratif, karena fotografi beburusan dalam waktu peristiwa yang mengkilat (seperti jendela atau gambar kaca patri). Ketiga, strip komik (dan dengan perluasan film dan serial animasi) memberi tahu mereka cerita dengan kombinasi menarik dari 1) kata-kata (termasuk gelembung pikiran, 2) gambar garis yang dapat merampingkan dan membesar-besarkan karakter dan peristiwa bahkan lebih dari film anggaran tertinggi. 3) Ilustrasi titik kilas tentang momen-momen penting yang melibatkan sudut ekstrim dan berlebihan. Keempat, radio yang menggunakan suara dan

---

<sup>8</sup>Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, 49

<sup>9</sup>Ibid, 51

<sup>10</sup>Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari, "Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional Pada Siswa Sma Negeri 39 Jakarta)", (Jurnal SAP Vol. 1 No. 3 – Universitas Indraprasta PGRI, 2017)

keheningan(khususnya kapasitas yang menandakan suara), dan ini memengaruhi cara radio menangani narasi. Kelima, Bioskop merupakan rekaman video dan audio, bioskop adalah media 'berbasis waktu', memanipulasi waktu dan ruang melalui gerakan kamera dan pengeditan, juga seperti dengan gambar atau kata-kata.<sup>11</sup>

### **Film**

Film cerita (*Story Film*), merupakan tipe film yang memiliki sesuatu cerita yang umum dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar serta film ini didistribusikan selaku benda dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film dapat berbentuk fiktif ataupun bersumber pada cerita nyata yang dimodifikasi, sehingga terdapat faktor menarik, baik dari jalur ceritanya ataupun dari segi sketsanya. Sejarah bisa dinaikan jadi film cerita yang memiliki data akurat, sekalian contoh teladan perjuangan para pahlawan. Cerita sejarah yang pernah diangkat seperti film kepahlawanan Cut Nyak Dhien, Perang Padri (Kisah Tuanku Imam Bonjol), peristiwa G30.S/PKI, serangan umum 1 Maret, dan yang baru baru ini dibuat tentang film Fatahillah, sekalipun film cerita itu terdapat bagian fiktif ataupun rangkaian imajinatif dari sutradara, namun tetap saja rangkaian kisah yang tersaji bersifat mendidik karena mengandung nilai pengetahuan.<sup>12</sup>

### **Konsep Narasi Dalam Al Qur'an**

Pada pembahasan sebelumnya sudah dibahas mengenai teori umum narasi, konsep alur cerita atau plot dan juga konsep narasi dalam media yang berbeda menurut perspektif Branston dan Stafford. Kemudian pada pembahasan ini penulis akan menganalisa dan melakukan perbandingan secara kualitatif konsep tersebut dengan konsep di Al-Qur'an.

Narasi dalam bahasa Arab adalah *qishshah* ( قِصَّةٌ - قِصَصٌ ). Dalam 'ulûm al-qur'ân, qashâsh al-qur'ân merupakan salah satu kandungan yang terdapat dalam Alquran. Secara etimologi kata qashâsh merupakan bentuk plural ( jam' ) dari kata qishshah yang berarticerita, urusan, berita, kabar atau keadaan. Secara khusus kata qashash merupakan salah satu nama surat dalam Alquran. Kata kisah dengan berbagai musytaqqât (derivasi)- nya dipergunakan dalam Alquran sebanyak 26 kali. Ini bisa jadi mengindikasikan arti penting kisah, sampai-sampai Allah mengabadikannya. Dalam Alquran sendiri kata qashâsh bisa memiliki arti qashashtu âtsarah (mencari jejak atau bekas) dan waqâlat li ikhtih qishih (berita - berita yang berurutan). Secara

---

<sup>11</sup>Gill Branston and Roy Stafford, "The Media Student's Book", 59-60

<sup>12</sup>Elvinaro Ardianto, et.al, "Komunikasi Massa Suatu Pengantar", (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015),148



terminologi *qashâsh al - qur'ân* (kisah- kisah dalam Alquran) sebagaimana diungkapkan al- Qathhân adalah pemberitaan Al-Quran mengenai umat- umat dahulu dan para nabi dan tokoh tertentu, serta peristiwa - peristiwa yang telah terjadi 10 seperti keadaan suatu negara, perkampungan dan para kaum atau kelompok masyarakat . Definsi ini menunjukkan bahwa cerita dalam Al-Quran merupakan peristiwa empiris. Artinya, seperti diungkapkan Habsyi Asyidqi, cerita tersebut pada masa (lalu) itu benar-benar terjadi secara faktual (nyata).<sup>13</sup> Adapun penggunaan kata *qishshah* dalam Al-Quran dengan berbagai macam derivasinya seperti pada beberapa surat-surat dalam Al-Qur'an diantaranya QS. Al Kahfi ayat 13, QS. Ali Imran ayat 62, QS. Hud ayat120, QS. Yusuf ayat 3 dan 111.

Adapun dalam tafsir Al Misbah juga menjelaskan mengenai Qashash yang ditafsirkan dari QS. Yusuf ayat 3 bahwasannya *Al-Qashash* merupakan bentuk jamak dari *qishshah/kisah*. Ianya terambil dari kata *qashsha* yang pada mulanya berarti menjajaki jejak. Cerita (kisah) merupakan upaya menjajaki jejak kejadian yang betul-betul berlaku ataupun imajinatif cocok dengan urutan kejadiannya serta dengan jalur ceritanya satu episode ataupun episode demi episode.<sup>14</sup> Adapun unsur-unsur Qashashil Qur'an atau unsur-unsur kisah dalam Al-Qur'an yakni meliputi a) Tokoh atau pemeran yang ada dalam Al-Qur'an, b) Peristiwa yang terjadi, c) Dialog kisah dalam Al-Qur'an<sup>15</sup>

Kemudian bentuk gaya cerita kisah di dalam Al Qur'an yakni terdapat dua sisi pokok dari setiap sejarah sebagai rangkain cerita. Pertama, sisi isi yang menjelaskan tentang bagian apa yang terjadi, kapan, dimana, siapa pelakunya dan mengapa terjadi. Bagian kedua mengungkapkan sisi seni, yang menyangkut langgam bahasa dan teknik penyajian. Hal ini diperinci penjelasannya oleh Sayyid Qutbh tentang keragaman teknik penghidangan ada empat, yakni: 1) Al-Qur'an mengungkapkan (memberi penjelasan) dengan memulai dari akhir kisah dan akibat dialami oleh tokoh-tokohnya kemudian meneruskan ke awal cerita dan memperinci peristiwa-peristiwanya. Contohnya dalam kisah Musa dan Fir'aun dalam surat al-Qashash, 2) Al-Qur'an menyampaikan berbagai rangkuman kisah, kemudian menyampaikan setiap perinciannya dari awal sampai akhir cerita, contohnya seperti asbab al-Kahfi, seterusnya, 3) Al-Qur'an menuturkan setiap inti

---

<sup>13</sup>Khabibi Muhammad Luthfi, Muh. Syamsudin, "*Metode Pendidikan Anak Berbasis Qishshah Al Anbiya dan Kontekstualitasnya di Perguruan Tinggi Islam*", (Jurnal APLIKASIA Vol 17 No. 1- UIN SUKA, 2017)

<sup>14</sup>M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al Misbah*", (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 790

<sup>15</sup>Umar Sidiq, "*Urgensi Qashas Al-Qur'an Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak*", (Jurnal Cendikia Vol 9 No. 1 - IAIN Ponorogo, 2011)

kisah secara langsung tanpa didahului oleh muqaddimah atau rangkumannya. Dapat kita lihat contohnya pada cerita Nabi Isa, 4) Al-Qur'an mengubah kisah menjadi drama. Al-Qur'an mengawali ceritanya dengan beberapa kata kemudian membiarkan tokoh-tokohnya berbicara tentang diri mereka sendiri, contohnya kisahnya pada saat nabi Ibrahim dan Ismail mendirikan ka'bah.

### ***Konsep Alur Cerita Atau Plot Dalam Al-Qur'an***

Menurut kamus besar bahasa Indonesia alur atau plot adalah perjalanan cerita dari awal, tengah dan akhir.<sup>16</sup> Jadi dapat dikatakan alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi secara bertahap, berangsur-angsur dan berkesinambungan. Konsep alur atau plot dalam Al-Qur'an sejalan dengan makna *tanzila* (تَنْزِيلًا) yang terdapat dalam QS. Al Israa ayat 106 yang meningformasikan bahwa Al-Qur'an diturunkan secara bertahap dan berangsur-angsur sehingga menunjukkan Al-Qur'an diturunkan ada alurnya mulai dari ayat pertama yakni QS. Al-Alaq ayat 1-5 sampai ayat terakhir yakni QS. Al-Maidah ayat 3. Adapun bunyi dari QS. Al Israa ayat 106 sebagai berikut :

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْتَفٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

*“Dan Al-Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan. Dan kami menurunkannya bagian demi bagian.”*

Pada ayat ini turunnya Al-Qur'an diungkapkan dengan kata-kata *tanzil* bukan *inzal*. Ini menunjukkan bahwa turunnya itu secara bertahap dan berangsur-angsur. Ulama bahasa membedakan antara *inzal* dengan *tanzil*. *Tanzil* berarti turun secara berangsur-angsur sedang *inzal* menunjuk pada makna turun secara umum.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Buya Hamka tafsir Al-Israa ayat 106 maksudnya adalah tidak kami turunkan sekaligus, tetapi terpisah-pisah selama 23 tahun, sejak 13 tahun di Mekah dan 10 tahun di Madinah. Terutama turun ayat dengan berangsur-angsur, dikarenakan timbulnya suatu soal yang tengah dihadapi atau pertanyaan yang hendak dijawab dapat dibacakan Nabi SAW kepada sahabat dengan tenang, tidak terburu-buru sehingga dapat dipahami betul-betul.<sup>18</sup>

### ***Konsep Narasi Di Media Yang Berbeda Dalam Al-Qur'an***

Perbedaan bentuk penyajian narasi di berbagai macam media jika dikaitkan dengan Islam maka didapatkan konsep yang dinamakan *ikhtilaf*

---

<sup>16</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>17</sup>Syaikh Manna Al-Qaththan, “*Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*”, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2005), h. 131

<sup>18</sup>Hamka, “*Tafsir Al-Azhar*”, (Jakarta : Gema Insani, 2015), h. 345

(اختلاف). *Ikhtilaf*, *khilaf* dan *Khilafiyah* yang menurut bahasa ialah perbedaan pendapat, pemikiran, warna, jenis, yang berkonotasi kepada perubahan.<sup>19</sup> Adapun dalam Al-Qur'an konsep mengenai *ikhtilaf* terdapat dalam QS. Ar- Ruum ayat 22 yang artinya “Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”. Berdasarkan ayat tersebut menunjukkan perbedaan adalah fitrah sebab manusia diciptakan dengan kondisi berbeda-beda sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al Hujurat ayat 13 yang artinya “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dalam Islam perbedaan merupakan rahmat dikarenakan dengan perbedaan justru memunculkan sikap salah mengenal satu sama lain. Oleh sebab itu perbedaan jangan dirancukan apalagi disamakan dengan perpecahan. *Ikhtilaf* (perbedaan) bukanlah *iftiraq* (perpecahan), karena itu dalam Al-Qur'an disebut *wa la tafarraqu* (janganlah kalian berpecah-belah).<sup>20</sup>

### ***Deskripsi Film Bilal : A New Breed Of Hero***

Film *Bilal: A New Breed Of Hero (2019)* ada adalah sebuah film laga-petualangan animasi komputer 3D Arab berbahasa Inggris tahun 2015 yang diproduksi oleh Barajoun Entertainment dan disutradarai oleh Khurram H. Alavi dan Ayman Jamal. Dengan sebuah cerita buatan Jamal, skenarionya ditulis oleh Alavi, Alex Kronemer, Michael Wolfe dan Yassin Kamel. Dengan film tersebut, Jamal berniat menggambarkan para pahlawan dari sejarah Jazirah Arab. Film tersebut mengisahkan kehidupan Bilal bin Rabah, yang dikenal karena suara indahnyanya, kabur dari perbudakan, dan meraih posisi penting pada 632 M.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Anwar Sadar, “*Ikhtilaf Di Kalangan Ulama Al-Mujtahidin*”, (Jurnal Ar-Risalah Volume 15 Nomor 2 – UIN Alauddin Makasar, 2015)

<sup>20</sup>Umar Shihab, “*Beda Mahzhab, Satu Islam*”, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2017), h. 5

<sup>21</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Bilal:\\_A\\_New\\_Breed\\_of\\_Hero](https://id.wikipedia.org/wiki/Bilal:_A_New_Breed_of_Hero) diakses pada tanggal 2 Januari 2020

'*Bilal: A New Breed of Hero*' berangkat dari kisah nyata seorang anak berumur tujuh tahun yang bercita-cita ingin menjadi seorang ksatria. Namun saat kecil Bilal dan saudari perempuannya diculik dari kampungnya dan dijual sebagai budak. Dari situ lah Bilal terhempas dari dunia yang penuh kekejaman dan ketidakadilan. Meskipun mengalami berbagai berbagai masalah hidup, Bilal pun menemukan kekuatan dari dirinya sendiri untuk yang menuntun jalan hidupnya.<sup>22</sup>

Tema yang diusung *Bilal: A New Breed of Hero* sebenarnya berat. Sejarah perbudakan, hak asasi manusia, kesetaraan, agama *versus* berhala, cinta kasih dan perang saudara. Format animasi yang notabene menysasar segmen semua umur, membuat ruang gerak film ini kian terbatas. Adegan perang seperti menebas lawan dengan pedang atau terpelanting dari kuda tak mungkin disajikan secara vulgar. Sineas Khurram H. Alavi dan Ayman Jamal tak kurang akal. Cerita yang berat dan kompleks disederhanakan dengan menitikberatkan pada hubungan tokoh utama bersama adiknya. Dialog-dialog penting serta pesan universal muncul lewat momen Bilal dengan ibunya. Pendek kata, kisah perang, sejarah kakkah, dan penyeru azan pertama ini berporos pada keluarga<sup>23</sup>

Film besutan Khurram H. Alavi dan Ayman Jamal ini dibuat dengan *budget* yang cukup besar. Yakni, sekitar USD 30 juta atau Rp 433 miliar. Angka tersebut menjadikan '*Bilal: A New Breed of Hero*' sebagai film animasi termahal dari Uni Emirat Arab. '*Bilal: A New Breed of Hero*' telah menerima sejumlah penghargaan. Film ini telah memenangkan 'Best Inspiring Movie' di Animation Day Cannes Film Festival 2016 dan 'Best Innovative Movie' di BroadCast Pro Middle East Award 2016. Film ini juga dinominasikan untuk 'Best Animated Feature Film' Asia Pacific Screen Awards (APSA) 2016. Tak hanya itu, '*Bilal: A New Breed of Hero*' juga tayang di United Nations Headquarters di New York, AS, pada Maret 2017. '*Bilal: iA iNew iBreed iofi iHero*' inipun menjadi bagian dari '100 Best Animated Feature Films of All Times' dan 'Top 10 of 2018 List of Animated Movies' di IMDb.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup><https://hot.detik.com/movie/d-4545594/bilal-a-new-breed-of-hero-kisah-sang-muadzin-pertama-melawan-perbudakan> diakses pada tanggal 2 Januari 2020

<sup>23</sup><https://www.liputan6.com/showbiz/read/3965507/bilal-a-new-breed-of-hero-animasi-tentang-kesetaraan-hak-dan-standar-pria-sejati> diakses pada tanggal 2 Januari 2020

<sup>24</sup><https://kumparan.com/kumparanhits/5-fakta-film-animasi-bilal-a-new-breed-of-hero-1r4kjCB6ONV> diakses pada tanggal 2 Januari 2020

Dibalik kesuksesan film Bilal namun menimbulkan pro dan kontra. Dikutip dari *Dohanews*, film 'Bilal' menuai kontroversi, dan bahkan dituntut oleh masyarakat, agar dilarang penayangannya di Qatar. Beberapa di antara mereka menilai film ini menghina dan keluar dari konteks Islam. Kontrovesi di Qatar juga dibarengi dengan hashtag dalam bahasa Arab yang dapat diartikan sebagai #CekalBilal, yang diawali oleh Hamad Al Braidi, yang menyebut dirinya sebagai penyair Qatar. Menurutnya, film 'Bilal' sama sekali tidak menyebut nama Nabi Muhammad. Mereka juga tidak menerima bahwa status Bilal yang terhormat dapat menjadi lebih turun derajatnya lewat film ini. Komentar ini mendapat dukungan dari sejumlah akun. Beberapa di antaranya menolak ada penayangan film seputar Nabi Muhammad dan para pengikutnya setianya. Ketakutan lainnya, mereka menilai jika ingin mendapat pemahaman tentang Islam bisa diperoleh lewat buku, bukan film yang salah kaprah.<sup>25</sup>

Dikutip dari Okezone.com ada beberapa hal yang menjadi kontroversi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Tidak Disebutkan Secara Spesifik Siapa Sosok Bilal*

Dalam film hanya diceritakan bahwa sekitar seribu tahun lalu ada seorang anak laki-laki dengan impian menjadi pahlawan diculik bersama kakaknya ke daerah yang jauh dari rumah. Ia dilemparkan ke dunia yang penuh keserakahan dan ketidakadilan. Kemudian Bilal memberanikan diri bersuara untuk membuat perubahan. Bagi orang yang tidak begitu mengenal sosok Bilal bin Rabah dia memang hanya diketahui sebagai seorang budak pemimpin paling kuat di Arab pada zaman awal Islam berdiri. Namun, kisah sebenarnya dia adalah budak yang disiksa oleh majikan karena menolak menyembah berhala. Ia disiksa sepanjang hari agar keluar dari Islam. Kemudian ia ditolong oleh sahabat Rasulullah SAW, Abu Bakar RA dan saudagar kaya yang membeli Bilal dari tuannya untuk dibebaskan. Bilal adalah orang yang dipilih Rasulullah untuk mengumandangkan azan sebagai panggilan salat karena suaranya yang merdu dan indah.

b. *Banyak Adegan Kekerasan*

Meski itu film animasi, penyiksaan yang digambarkan kepada Bilal dan kakaknya menunjukkan unsur kekerasan. Padahal kisah Bilal sangat bagus diceritakan kepada anak-anak, karena ada adegan kekerasan

---

<sup>25</sup><https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20160909131630-220-157246/film-bilal-tuai-sukses-sekaligus-kontroversi> diakses pada tanggal 2 Januari 2020

pertimbangan kembali untuk anak-anak. Di film terdapat adegan pertempuran dan pertarungan dengan pedang.

c. *Cerita fiktif*

Dalam kisah Bilal yang sebenarnya, peran Nabi Muhammad sangatlah penting. Namun, di film tidak ada satu pun penyebutan Nabi Muhammad shallallāhu 'alayhi wa sallam atau Islam. Namun, kemunculan agama baru (Islam) hanya digambarkan lewat sebuah 'gerakan'. 'Gerakan' itu dibawa oleh Abu Bakar, yang disebut sebagai "Al-Sideeq".<sup>26</sup>

***Film Bilal : A New Breed Of Hero: Analisis Narasi Perspektif Branston & Stafford Chapter Narrative***

Berdasarkan hasil observasi dengan menyaksikan langsung film tersebut dan juga melakukan studi dokumen terkait film tersebut maka didapatkan temuan sebagai berikut :

***Aplikasi Teori Umum Narasi Pada Film Bilal***

Berdasarkan teori umum narasi dalam buku G. Braston dan R. Stafford ada beberapa teori narasi yang dijelaskan. Pada analisa ini akan diaplikasikan beberapa teori narasi untuk menganalisa narasi pada film Bilal sebagai berikut :

a. *Aplikasi Teori Todorov*

Berdasarkan teori bahwa menurut Todorov, sebuah narasi memiliki struktur dari awal hingga akhir. Dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya masalah masalah yang timbul dalam cerita. Alur ditandai oleh puncak atau klimaks dari perbuatan dramatis dalam rentang laju narasi maka pada film ini dapat didapatkan analisa pertama, tahap keseimbangan (*equilibrium*) dimulai dari saat Bilal remaja menjadi seorang budak dari Umayyah yang sering diperlakukan secara tidak manusiawi seperti disiksa dan direndahkan harkat dan martabatnya akhirnya Bilal putus asa terhadap status budaknya bahwa dia tidak mungkin menjadi orang kuat dan hebat yang dimaksud ibunya yakni orang yang hidup tanpa rantai yang sesungguhnya dan tidak mungkin terjadi perubahan atas status budaknya bahkan oleh berhala yang disembah penduduk Mekah pun oleh sebab

---

<sup>26</sup><https://celebrity.okezone.com/read/2018/02/12/206/1858529/film-bilal-a-new-breed-of-hero-tuai-kontroversi> diakses pada tanggal 2 Januari 2020

itu Bilal tak mau menyembah berhala. Tahap keseimbangan ini berakhir sampai Bilal beranjak menjadi pemuda dewasa.

Kemudian tahap berikutnya adalah *disruption* yakni muncul gangguan terhadap keseimbangan. Tahap ini dimulai saat Bilal yang sudah beranjak dewasa bertemu dengan Abu Bakar dan berdialog mengenai rasa takut yang merubah orang menjadi budak seperti takut terhadap lahirnya anak perempuan, takut jatuh miskin, takut kematian yang membuat orang menjadi menyembah berhala di Kabah dan menciptakan kerakusan dan ketidakdilan padahal Kabah dibangun untuk manusia hidup berdampingan, setara dan mengikuti satu pencipta. Namun Bilal menganggap dirinya tidak mungkin setara karena budak. Kemudian Abu Bakar menjelaskan bahwa semua manusia terlahir bebas dan Bilal menyadari dulu dia dan adiknya adalah bebas tapi Bilal masih menganggap karena dirinya masih seorang Budak maka kesetaraan hanya angan-angan tapi Bilal pun menjadi terpikirkan dengan kata-kata Abu Bakar bahwa manusia yang besar adalah manusia yang memiliki tekad untuk menentukan nasibnya sendiri. Bilal pun semakin terpesona ketika Hamza menolong Bilal yang ternyata Hamza bersahabat dengan Abu Bakar. Kemudian Bilal pun berdialog dengan Abu Bakar mengenai kebebasan dan dijelaskan tentang Islam sehingga masuklah Bilal ke dalam Islam namun secara sembunyi-sembunyi

Tahap berikutnya adalah *Recognition Disruption* yakni puncak atau klimaks dari konflik yang dimulai saat Bilal diketahui telah memeluk Islam akhirnya Bilal dikurung dan disiksa oleh Umayyah. Kemudian setelah dikurung dan disiksa ditawarkan untuk keluar dari Islam namun Bilal tetap teguh akhirnya membuat Umayyah marah dan menyiksa Bilal di padang pasir dengan menindih tubuhnya dengan batu.

Tahap berikutnya adalah *attempt to repair the disruption* atau penyelesaiannya permasalahan yakni dengan Abu Bakar membeli dan memerdekakan Bilal. Tahap ini berlangsung sampai Bilal ikut hijrah ke Madinah, membangun Masjid Nabawi, mengikuti perang Badar dan Uhud, menjadi Muazin dan mengikuti pembebasan kota Mekah (Fathu Makah).

Kemudian tahap terakhir adalah *reinstatement of the equilibrium* atau tahap munculnya keseimbangan baru. Tahap ini dimulai saat Bilal dan umat Islam berhasil mengalahkan kaum kafir Quraisy dan bisa kembali ke kota Mekah. Kemudian Bilal menemui Shafwan putra dari Umayyah yang sudah tak punya kekuatan untuk melawan Bilal dan

Umat Islam dan ternyata Ghufaira adik dari Bilal yang menjadi budak dari Shafwan masih hidup dan Bilal pun segera menemui adiknya. Kemudian Bilal pun mengumandakan azan di atas Kabah disaksikan oleh seluruh umat Islam

*b. Aplikasi Teori Propp*

Berdasarkan teori narasi propp bahwasanya suatu narasi dimulai dari situasi awal kemudian membentuk suatu skema berdasarkan 31 fungsi yang dapat didistribusikan kedalam 7 lingkaran tindakan. Adapun ketujuh lingkaran tindakan tersebut pertama, bahwa dalam cerita ada tokoh yang berfungsi sebagai penjahat yang tugasnya membentuk konflik dalam narasi yang mana tokoh penjahat pada film ini adalah Umayyah dan Shafwan. Kemudian kedua, tokoh yang berfungsi sebagai penderma yang berkontribusi sangat baik kepada tokoh pahlawan, baik melalui benda-benda tertentu, seperti keris atau pedang maupun berupa informasi, nasihat, atau kekuatan spiritual yang mana tokoh penderma pada film ini adalah Abu Bakar dan Hamza. Ketiga, tokoh yang berfungsi sebagai penolong, yaitu yang membantu secara langsung pahlawan dalam mengalahkan penjahat yang mana tokoh penolong pada film ini adalah Hamza. Kemudian keempat, tokoh yang mengalami perlakuan buruk secara langsung dari penjahat, tokoh seperti ini diistilahkan sebagai putri, sementara itu ada tokoh lain yang merasakan penderitaan peristiwa yang dialami oleh putri. Tokoh seperti ini diistilahkan sebagai ayah, yang mana tokoh putri pada film ini adalah Ghufaira sedangkan tokoh ayah tidak ada. Selanjutnya kelima, tokoh yang berfungsi sebagai pengirim, yaitu tokoh lain yang mengirim pahlawan untuk mengatasi kelakuan penjahat yang mana pada film ini tidak dijelaskan yang mengirim Bilal dan para sahabat untuk mengalahkan Umayyah padahal dalam sejarah adalah Rasulullah Muhammad SAW.

Keenam, tokoh yang berfungsi sebagai pahlawan, yaitu tokoh yang sanggup mengembalikan situasi kacau yang dilakukan oleh penjahat menjadi aman dan tenteram kembali yang mana tokoh pahlawan pada film ini adalah Bilal, Abu Bakar, Hamza, Ali, Saad. Terakhir tokoh yang berfungsi sebagai pahlawan palsu yang mana tidak ada pahlawan palsu dalam film ini.

***Plot Atau Alur Cerita Film Bilal***

Sebagaimana teori mengenai Plot yakni ‘Semua yang terlihat dan terdengar di film, termasuk semua peristiwa cerita yang langsung digambarkan maka deskripsi alur cerita pada film ini sebagai berikut :



- a. Durasi 00.01.15 sampai dengan 00.05.25 menceritakan Bilal yang masih kecil sedang bersama adiknya dan ibunya hingga sekelompok pasukan berkuda datang membunuh Ibu dan menangkap Bilal beserta adiknya Ghufaira. Audio yang terdengar pada awalnya damai, penuh tawa dan suara kicau burung ketika pasukan berkuda datang mencekam dan sedih.
- b. Durasi 00.05.26 sampai dengan 00.06.25 Bilal yang sudah remaja terbangun dari tidurnya karena mimpi tentang masa kecilnya. Kemudian adiknya yang sudah remaja pun menenangkannya dengan berdialog dan memberikan sebuah koin untuk dipersembahkan kepada berhala agar dijauhkan dari mimpi buruknya namun Bilal menolak karena Bilal mempertanyakan dimana Dewa saat ibunya membutuhkan.
- c. Durasi 00.06.26 sampai 00.10.26 Bilal mengambil air suruhan tuannya kemudian dia berjalan sambil mengamati sekitar Mekah seperti ada yang berdagang sampai dia berhenti di depan Kabah menyaksikan pendeta yang menyeru untuk menyerahkan uang kepada para Dewa hampir Bilal menyerahkan koinnya namun Bilal sadar akhirnya beranjak pergi.
- d. Durasi 00.10.27 sampai 00.14.39 Shafwan yang masih remaja bersama para sahabatnya mendzholimi Ghufaira dengan menjadikannya objek panah namun segera ditolong Bilal hingga Shafwan yang merupakan anak dari tuannya terjatuh.
- e. Durasi 00.14.40 sampai dengan 00.23.57 Umayah membeli Budak kemudian bertemu dengan pelayannya yang mengabarkan Shafwan diganggu oleh Bilal akhirnya Bilal dicambuk oleh Umayah. Setelah selesai dicambuk Bilal menngucurkan air di punggungnya kemudian menatap langit dan menangis sampai tertidur kemudian bermimpi masa kecilnya yang saat itu Ibunya memberikan nasihat bahwa orang kuat adalah yang hidup tanpa rantai dan menjelaskan makna rantai yang sesungguhnya dan berharap tidak ada rantai yang mengikat Bilal kelak. Kemudian Bilal terbangun dan menatap langit bahwa yang dikatakan ibunya salah sebab Bilal merupakan seorang Bidak. Adiknya pun datang melihat kondisi Bilal dan memberikan koin yang sempat terjatuh dan menyarankan Bilal berdoa kepada berhala agar diberi rahmat namun Bilal menolak dikarenakan berhala tak mampu merubah status budaknya.
- f. Durasi 00.23.58 sampai 00.29.25 dengan Bilal berjalan kemudian melihat sebuah kuda di kandang dan mencoba menaikinya dan berhasil menungganginya. Kemudian terjadi *time skip* Bilal sudah menjadi

dewasa saat menunggang kuda di padang pasir. Saat kembali dari menunggang kuda Bilal dewasa pun bertemu dengan sahabatnya yang bernama Saad yang pandai memanah Apel. Kemudian Bilal berpisah dengan Saad untuk mengembalikan kuda Umayah.

- g. Durasi 00. 29.26 sampai dengan 00.34.55 Penduduk Mekah melemparkan koin untuk berhala namun disampingnya ada anak kecil yang mengemis karena kelaparan namun tidak ada yang peduli akhirnya berupaya mengambil koin dalam wadah koin yang ada di berhala padahal diawasi oleh Pendeta Pagan saat hampir menyentuh koin anak kecil tersebut diselamatkan Bilal dan Bilal memberikannya sepotong roti. Setelah itu Bilal bertemu dengan Abu Bakar yang awalnya disangka Bilal pendeta yang mengawasi. Pada pertemuan dengan Abu Bakar ini Bilal berdialog dan mendengarkan penjelasan Abu Bakar mengenai rasa takut, kesetaraan dan satu Tuhan namun Bilal menganggap apa yang disampaikan Abu Bakar tidak berlaku baginya karena dia budak. Kemudian Abu Bakar memberikan nasihat bahwa orang yang besar adalah orang yang memiliki tekad menentukan nasibnya sendiri.
- h. Durasi 00.34.56 sampai dengan 00.38.04 memperlihatkan Umayah yang sedang mengawasi para pekerja yang dicambuk. Kemudian Shafwan dewasa yang sedang berlatih pedang dipanggil oleh Umayah. Bilal pun dipanggil oleh temannya yakni Shuaib dan berkumpul bersama adiknya.
- i. Durasi 00.38.05 sampai dengan 00.41.25 Bilal membawakan makanan untuk Umayah dan tamunya lantas diminta menyanyi. Bilal pun menyanyi dengan syahdu
- j. Durasi 00.41.26 sampai 00.46.05 dengan Shuaib dan penduduk Mekah sedang mengambil air kemudian disiksa oleh prajurit akhirnya Bilal dan Ghufaira yang hendak menolong juga dicambuk untung saja Hamza datang mengalahkan para prajurit tersebut. Kemudian Hamzah disambut oleh Abu Bakar.
- k. Durasi 00. 46.06 sampai dengan 00. 49.15 Bilal bercerita kepada adiknya bahwa dia menemui Abu Bakar pada pagi harinya dan ditunjukkan dialog dengan Abu Bakar mengenai kebebasan dan ditunjukkanlah Islam kepada Bilal saat Bilal bercerita kepada adiknya ternyata budak Shafwan mendengar percakapan mereka.
- l. Durasi 00.49.16 sampai dengan 01.06.05 Umayah, Abdul Al Hakam beserta tokoh Quraisy lainnya membicarakan tentang perkembangan Islam yang meluas kemudian Shafwan memberitahu bahwa Bilal pun

menjadi Muslim akhirnya Umayyah marah dan mengurung dan menyiksa Bilal sampai akhirnya dibeli dan dimerdekakan oleh Abu Bakar namun adiknya tidak dapat dimerdekakan karena tidak dijual oleh Shafwan akhirnya mereka terpisah.

- m. Durasi 01.06.06 sampai dengan 01.16.38 terjadi *time skip* 3 bulan ke depan dan Bilal sudah menjadi merdeka dan berjalan di Mekah bersama Saad. Kemudian terjadi narasi dan penggambaran yang menjelaskan mengenai Hijrah. Saat perjalanan hijrah Bilal pun berlatih menggunakan pedang bersama Hamza. Kemudian perjalanan dilanjutkan sampailah Bilal bersama umat Islam di Madinah, Bilal pun teringat masa kecilnya bersama ibunya dan adiknya. Kemudian saat di Madinah terjadi narasi dan penggambaran tentang pembangunan Masjid. Masjid pun berdiri Bilal kemudian diminta mengumandangkan azan saat naik ke atas masjid Bilal pun teringat pesan ibunya untuk menjadi orang yang menginspirasi melalui suaranya untuk menyeru kepada keadilan.
- n. Durasi 01.16.39 sampai dengan 01.24.48 Umayyah mengatur strategi untuk memusnahkan Umat Islam yang dimulai dari pemusnahan di dalam kota Mekah. Kemudian di Madinah banyak yang datang salah satunya seorang kakek yang mengabarkan bahwa di Mekah telah terjadi pemusnahan dan Bilal mendapat pesan dari Shafwan yang isinya adalah rambut Ghufaira. Bilal pun menuju Makkah dan disusul Hamza, terlihat pembakaran dan pembunuhan terhadap Muslim di Mekah. Bilal pun mencoba mencari adiknya namun Shafwa memberikan koin adiknya yang berlumuran darah dan Bilal tertangkap tetapi pada akhirnya bisa diselamatkan oleh Hamza. Bilal pun bersedih dan Hamza mencoba menasihati dan memberikan pedang untuk Bilal.
- o. Durasi 01.24.50 sampai dengan 01.39.23 Umayyah dan kaum Kafir Quraisy menyerang kaum Muslim di Badar terjadilah peperangan Badar yang dimenangkan oleh Umat Islam dan Umayyah terbunuh oleh Bilal. Kemudian terjadi narasi tentang perang berikutnya dan penggambaran kaum Muslimin yang kalah dan Hamzah menjadi syuhada yakni pada perang Uhud.
- p. Durasi 01.39.24 sampai dengan terjadi narasi tentang motivasi bahwa cahaya akan menang dan kafir akan kalah karena kebencian dan digambarkan Shafwan yang bingung, baju pendeta yang ditinggalkan, peta wilayah di sekitar Mekah telah dikuasai oleh Muslim. Akhirnya Umat Islam memasuki Mekah, Bilal pun menuju rumah Shafwan dan hampir menghunus pedang ke Shafwan namun tidak jadi kemudian bertanya mengapa Shafwan membunuh adiknya ternyata adiknya di

luar jendela sedang menyapu dan aman. Bilal pun meninggalkan Shafwan dan berharap semoga kebaikan yang dilakukan Shafwan melindungi adiknya jangan menjadi satu-satunya kebaikan Shafwan. Mekah pun berhasil ditaklukan, berhala dihancurkan dan Bilal pun mengumandangkan azan di atas Kabah.

### ***Narasi Bilal Dalam Media Yang Berbeda***

Sebagaimana teori Narasi dalam media yang berbeda, narasi dapat disajikan dalam tutur kata, *photography*, komik strip dan animasi, radio atau film Bioskop. Penyampaian narasi mengenai Bilal bin Rabah tidak memungkinkan adanya *photography* asli dikarenakan Bilal bin Rabbah merupakan sahabat nabi yang tidak ada sumber fotonya sehingga yang ada hanya penggambaran mengenai ilustrasi Bilal bin Rabbah. Jika ada foto mengenai Bilal bin Rabbah maka kemungkinan besar akan menimbulkan kontroversi hal ini diperkuat dari fakta narasi mengenai Bilal yang disampaikan melalui film saja terdapat pro dan kontra maka narasi mengenai Bilal bin Rabbah selain bentuk film yang ditayangkan di bioskop bentuk penyajian narasi lain tentang kisah Bilal yakni komik strip dan animasi yang merupakan perluasan dari film animasi *Bilal: A New Breed of Hero*.

Pada narasi berbentuk komik strip animasi ini juga mengandung informasi mengenai Bilal sehingga juga ada pesan dakwah sebab dakwah juga merupakan informasi. Sebagaimana dikutip konsep dakwah menurut Prof. Andi Faisal Bakti. MA. Ph.D bahwa dakwah adalah *tabligh* yang maknanya adalah pesan yang dikirimkan *sender* kepada *receiver* sehingga *receiver* mempunyai pemaknaan akan pesan tersebut.<sup>27</sup> Adapun penggambarannya narasi Bilal bin Rabbah dalam komik strip dan animasi sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Andi Faisal Bakti, h.D, “*Islamic Dakwa in Southeast Asia*”, (Oxford Jurnal New York : Oxford Press, 2011), hlm. 1-17

Gambar 1. Cover Film Bilal



Gambar tersebut merupakan yang dibuat oleh covercity.net<sup>28</sup>. Pada animasi tersebut dapat dianalisa penyampaian narasi yakni dari kata *Bilal: A New Breed Of Hero* yang menunjukkan Bilal adalah seorang jenis pahlawan baru. Kemudian juga disertakan kata-kata “A Legend Breaks Free” yang maknanya seorang legenda pembebasan. Kemudian disertakan narasi singkat mengenai kisah Bilal bin Rabbah yang maknanya berkisar sebagai berikut “seribu tahun yang lalu ada seorang anak yang mempunyai mimpi menjadi seorang pahlawan namun dia diambil ke tanah yang jauh dari kampung halamannya, dia mempunyai keberanian untuk bangkit menyuarakan pendapatnya dan membuat perubahan. Kisah ini terinspirasi dari kisah nyata, sebuah cerita pahlawan sungguhan pahlawan sungguhan yang terabadikan dalam sejarah”. Oleh sebab itu makna pesan yang bisa ditangkap dari narasi komik strip animasi tersebut bahwa Bilal merupakan tokoh nyata yang merupakan seorang pahlawan kebebasan dan kesetaraan sehingga mirip dengan film yang ditayangkan.

### C. Kesimpulan

Dari analisa narasi film ini disimpulkan bahwa melalui ianalisa naratif dapat diungkap struktur cerita dari sebuah film sehingga memudahkan untuk memahami rangkaian cerita, karakter, fungsi dan bahkan dapat menggali pesan yang hendak disampaikan oleh film. Dalam menganalisis film *Bilal: A New Breed Of Hero* yang bergenre cerita, dapat diaplikasikan teori umum narasi Teodorov dan Vladimiri Propp. Dengan teori narasi umum Teodorov, dapat dibuktikan bahwa film ini sesuai dengan nilai-nilai yang hendak

<sup>28</sup><https://www.covercity.net/cover/dvd-covers-bilal-a-new-breed-of-hero-110092>

diambil hikmahnya dari Bilal bin Rabbah yakni mengenai perjuangan untuk kebebasan dan kesetaraan melalui jalan beriman kepada satu-satunya Tuhan.

Sedangkan dengan teori umum narasi Vladimiri Propp dapat diungkap karakter seperti pahlawan, penderma, penjahat, penolong, putri, namu tidak ada pahlawan palsu dan pengirim. Dengan aplikasi teori umum narasi menurut Vladimir Propp pula dapat dibuktikan juga kontroversi terkait film ini yakni memang tidak ada penyebutan dan penjelasan mengenai Nabi Muhammad SAW tetapi lebih menojolkan peran dari Abu Bakar dan Hamza terhadap keimanan Bilal

Kemudian dalam plot atau alur cerita dalam film ini merangkaikan sebab akibat yang saling mempengaruhi. Dalam alur cerita memang tidak begitu banyak dialog atau adegan memperkenalkan ajaran Islam secara spesifik, penggambaran tentang nilai-nilai Islam digambarkan melalui dialog-dialog mengenai nilai universal dan implisit. Sehingga tidak semua adegan digambarkan dengan spesifik tetapi hanya digambarkan melalui narasi penjelasan dari narator dengan didukung penggambaran kondisi yang terjadi tapi tidak ada dialog antar tokoh seperti pada adegan hijrah, pembangunan masjid, perang Uhud.

Film *Bilal: A New Breed Hero* dapat disimpulkan hampir seluruh peristiwa memang terjadi sesuai dengan fakta sejarah walaupun ada beberapa adegan yang didramatisir tapi film ini tetap bisa dikatakan sebagai film sejarah bukan film fiksi tapi sebagai saran diakhir kesimpulan ini agar lebih baik peran-peran substansial yang sesuai fakta sejarah seperti Nabi Muhammad ikut disebut dan dijelaskan walau tidak bisa digambarkan karakternya. Menyamakan figur Nabi Muhammad dan lebih banyak penyebutan dan penggambaran karakter Abu Bakar menjadikan film ini kontroversial.

### **Daftar Pustaka**

- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *“Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an”*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2005
- Ardianto, Elvinaro Dkk. *“Komunikasi Massa Suatu Pengantar”*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2015.
- Bakti, Andi Faisal. *“Islamic Dakwa in Southeast Asia”*. Oxford Jurnal New York : Oxford Press. 2011
- Branston, Gill and Roy Stafford, *The Media Student’s Book. USA & Canada* : Mass Media. 2010

- Budyatna, Muhammad. *“Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi”*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2015
- Dwi Puspitasari, Anggun Citra Dini. *“Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional Pada Siswa Sma Negeri 39 Jakarta)”*, Universitas Indraprasta PGRI : Jurnal SAP Vol. 1No. 3. 2017
- Hakim, Zainuddin. *“Morfologi Cerita Ratu Ular : Model Analisis Vladimir Propp*. Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat : Jurnal Sawerigading Vol. 21 No. 3. 2015)
- Hamka. *“Tafsir Al-Azhar”*. Jakarta : Gema Insani. 2015
- Istiningdya Putri, Kus Puji & Rr. Dyah Woroharsi Parnaningroem.” *Struktur Naratif Vladimir Yakovlevich Propp Dalam Dongeng Die Zertanzten Schuhe Karya Brüder Grimm*”, Universitas Negeri Surabaya : Jurnal. 2018
- Laughey, Dan. *“Media Studies Theories And Approaches”*. Harpenden : Kamera Books. 2009
- Luthfi, Khabibi Muhammad dan Muh. Syamsudin. *“Metode Pendidikan Anak Berbasis Qishshah Al Anbiya dan Kontekstualitasnya di Perguruan Tinggi Islam”*. UIN SUKA : Jurnal APLIKASIA Vol 17 No. 1. 2017
- Maulana, Azis dan Catur Nugroho. *“Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetean Todorov pada Film Habibie dan Ainun”*. Universitas Telkom : Jurnal ProTVF Vol. 2, No. 1. 2018
- Rofiah, Nurul Hidayati. *“Kisah- Kisah dalam Al Qur’an Yang Relevan Dalam Pendidikan Anak USIA SD/MI”*. FKIP UAD : Jurnal.
- Sadat, Anwar. *“Ikhtilaf Di Kalangan Ulama Al-Mujtahidin”*. UIN Alauddin Makasar : Jurnal Ar-Risalah Volume 15 Nomor 2. 2015
- Sakho Muhammad, Ahsin dkk. *Mushaf Famy bi Syauqin Tulisan Syekh Dr. Usman Thaha Hafizhahullah*, Tangerang Selatan : Forum Pelayanan Al Qur’an. 2016
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta : Lentera Hati. 2002
- Shihab, Umar. *“Beda Mahzhab, Satu Islam”*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo. 2017
- Sidiq, Umar. *“Urgensi Qashas Al-Qur’an Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak”*. IAIN Ponorogo : Jurnal Cendikia Vol 9 No. 1. 2011
- Taufik Ishak, Muhammad & Mohammad Mochsen. *“Pembacaan Kode Semiotika Roland Barthes Terhadap Bangunan Arsitektur Katedral*

*Film Bilal : A New Breed Of Hero:  
Analisis Narasi Perspektif Branston & Stafford*

- Evry Di Prancis Karya Mario Botta*". Universitas Hasanudin : Rona Jurnal Arsitektur Vol. 2 No. 1. 2005
- Wulan Sari, Karen & Cosmas Gatot Haryono. "*Hegemoni Budaya Patriaki Dalam Film (Analisis Naratif Tzvetan Todorov Terhadap Film Kartini 2017)*". Universitas Bunda Mulia : Jurnal Semiotika Vol 12 No. 1-. 2018
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Bilal:\\_A\\_New\\_Breed\\_of\\_Hero](https://id.wikipedia.org/wiki/Bilal:_A_New_Breed_of_Hero) diakses pada tanggal 2 Januari 2020
- <https://hot.detik.com/movie/d-4545594/bilal-a-new-breed-of-hero-kisah-sang-muadzin-pertama-melawan-perbudakan> diakses pada tanggal 2 Januari 2020
- <https://www.liputan6.com/showbiz/read/3965507/bilal-a-new-breed-of-hero-animasi-tentang-kesetaraan-hak-dan-standar-pria-sejati> diakses pada tanggal 2 Januari i2020
- <https://kumparan.com/kumparanhits/5-fakta-film-animasi-bilal-a-new-breed-of-hero-1r4kjCB6ONV> diakses pada tanggal 2 Januari 2020
- <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20160909131630-220-157246/film-bilal-tuai-sukses-sekaligus-kontroversi> diakses pada tanggal 2 iJanuari 2020
- <https://celebrity.okezone.com/read/2018/02/12/206/1858529/film-bilal-a-new-breed-of-hero-tuai-kontroversi> diakses pada tanggal 2 Januari 2020
- <https://www.covercity.net/cover/dvd-covers-bilal-a-new-breed-of-hero-110092> diakses pada tanggal 3 Januari 2020